

## Konsep manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar

Muhammad Khoerudin<sup>1</sup>, Yusbowo<sup>2</sup>, Siti Patimah<sup>3</sup>, Arinda Firdianti<sup>4</sup>, Fitriyana<sup>5</sup>, Nova Triana<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup> Universitas Islam Lampung, Jl. Jenderal Sutiyoso No.7, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia

<sup>1</sup>muhammadkhoerudin595@gmail.com, <sup>2</sup>yusbowounisla@gmail.com, <sup>3</sup>siti.patimah@uinbanten.ac.id, <sup>4</sup>arind.f@gmail.com, <sup>5</sup>fitriyannay@gmail.com, <sup>6</sup>ntriana011@gmail.com

### Abstract

This study aims to explore the concepts, strategies, challenges, and solutions in character education-based classroom management in elementary schools. Character education-based classroom management integrates classroom management with the formation of students' moral and social values, which are very important at the elementary school stage of development. This study employs a qualitative approach with interactive data analysis techniques, combining literature reviews from various educational theories such as Kounin, Piaget, Kohlberg, and Vygotsky. The findings reveal that character education-based classroom management involves managing classroom interactions that support the development of positive character traits, such as honesty, responsibility, and empathy. Various strategies that can be applied include designing character-based classroom rules, implementing a reward and consequence system, and collaborative learning that encourages social skills. Challenges faced in its implementation, such as student character diversity, resource limitations, and resistance to change, can be overcome with an adaptive approach, adequate teacher training, and the involvement of all parties in supporting the integration of character education. This research contributes to developing practical strategies for teachers to create a learning environment that supports the balanced development of students' academic and character growth.

**Keywords:** Classroom Management, Character Education, Elementary School.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, strategi, tantangan, dan solusi dalam manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter mengintegrasikan pengelolaan kelas dengan pembentukan nilai-nilai moral dan sosial siswa, yang sangat penting pada tahap perkembangan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data interaktif, menggabungkan studi pustaka dari berbagai teori pendidikan seperti Kounin, Piaget, Kohlberg, dan Vygotsky. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas berbasis pendidikan karakter melibatkan pengelolaan interaksi kelas yang mendukung pembentukan karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Berbagai strategi yang dapat diterapkan meliputi merancang aturan kelas berbasis karakter, penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi, serta pembelajaran kolaboratif yang mendorong keterampilan sosial. Tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, seperti keragaman karakter siswa, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan, dapat diatasi dengan pendekatan yang adaptif, pelatihan guru yang memadai, dan keterlibatan semua pihak dalam mendukung integrasi pendidikan karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi praktis bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara seimbang.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

## 1. Pendahuluan

Manajemen kelas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, terutama di sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter siswa. Pada level ini, guru tidak

hanya dituntut untuk mengelola aspek akademik, tetapi juga memfasilitasi pembentukan nilai-nilai moral dan sosial melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat relevan di sekolah dasar karena masa ini merupakan periode kritis perkembangan siswa, di mana pembentukan sikap, kebiasaan, dan kepribadian mereka mulai terbentuk (Annur dkk., 2023). Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam manajemen kelas agar siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga emosional dan sosial (Agustin & Nuha, 2024). Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya strategi manajemen kelas yang efektif yang mampu mengakomodasi tujuan ini.

Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan moral siswa (Dacholfany dkk., 2024). Akan tetapi, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam atau strategi yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Masalah ini menjadi semakin kompleks dengan adanya beragam karakter siswa, tuntutan kurikulum yang ketat, dan keterbatasan sumber daya di banyak sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana konsep manajemen kelas dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter secara efektif.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup bagaimana konsep manajemen kelas berbasis pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah dasar, serta strategi apa saja yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Hal ini penting untuk dikaji agar guru memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas sekaligus pendidik moral. Dalam hal ini, strategi yang relevan untuk diterapkan antara lain pengembangan aturan kelas yang jelas dan berlandaskan nilai-nilai karakter, penerapan sistem penghargaan untuk perilaku positif, dan menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif di antara siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada nilai-nilai karakter, diharapkan siswa tidak hanya dapat berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat.

Kajian literatur terkait manajemen kelas dan pendidikan karakter menunjukkan bahwa integrasi antara keduanya dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan siswa. Teori-teori pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg menekankan pentingnya pengalaman sosial dalam pembentukan moral anak (Insani dkk., 2024; Yanti & Hayani, 2024). Selain itu, teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Jacob Kounin menunjukkan bahwa pengelolaan interaksi di dalam kelas memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa dan disiplin mereka (Patrick, 2022). Meski demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, di mana kajian yang membahas secara mendalam tentang bagaimana kedua konsep ini dapat diintegrasikan dalam konteks sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung membahas pendidikan karakter dan manajemen kelas secara terpisah tanpa menekankan sinergi antara keduanya dalam praktik pengajaran di sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menutup kesenjangan yang ada dan memberikan kontribusi yang substansial terhadap metode pengajaran di sekolah dasar. Manajemen kelas yang efektif berdasarkan pendidikan karakter sangat penting dalam lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan rumit saat ini untuk membesarkan generasi siswa yang tidak hanya lebih baik secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang positif. Diharapkan para instruktur akan memperoleh pengetahuan dan taktik yang berguna dari penelitian ini yang dapat mereka gunakan dalam konteks manajemen kelas berbasis pendidikan karakter, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif dan bermakna bagi siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan alat analisis data interaktif (Ali Ibrahim dkk., 2024). Studi pustaka digunakan untuk menggali dan mengkaji informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan konsep manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah untuk menggunakan materi sekunder dari buku, jurnal ilmiah, dan makalah kebijakan pendidikan untuk menilai dan memahami gagasan

tersebut. Proses studi literatur didukung secara mendalam dan metodis oleh prosedur analisis data interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penyusunan dan verifikasi kesimpulan.

Tahap pertama dari teknik analisis data adalah reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan dari berbagai literatur dihilangkan, sementara data yang berhubungan langsung dengan konsep manajemen kelas dan pendidikan karakter disaring dan disusun secara sistematis. Setelah data direduksi, data disajikan secara naratif dengan mengatur materi menurut topik-topik utama termasuk gagasan manajemen kelas, pendidikan karakter di sekolah dasar, kesulitan implementasi, dan cara mengintegrasikan kedua gagasan tersebut. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola yang muncul dari berbagai literatur yang dianalisis.

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah-langkah berikut. Berdasarkan hasil analisis, dibuat simpulan tentang penggunaan pendekatan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi dengan membandingkannya dengan literatur lain yang relevan, untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian. Selain itu, prosedur verifikasi ini memastikan bahwa temuan yang dicapai dapat dipercaya dan konsisten dengan informasi yang ada.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penggunaan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang digunakan, seperti buku referensi ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan. Dengan triangulasi, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan memiliki validitas yang tinggi. Melalui perbandingan antara sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan serta menguatkan argumen yang dihasilkan dari kajian literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dengan menawarkan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengelola kelas dan membantu siswa dalam mengembangkan akademis dan moral, serta menawarkan wawasan mendalam tentang penerapan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penggunaan teknik analisis data interaktif dan triangulasi sumber.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar, strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, serta tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diambil. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, diperoleh pemahaman mengenai pentingnya menggabungkan aspek akademik dengan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Dalam rangka memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman tentang konsep, strategi, tantangan, dan solusi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian yang dirangkum dalam tabel-tabel:

**Tabel 1. Konsep Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Aspek	Penjelasan
Pengertian	Manajemen kelas yang tidak hanya mengawasi area akademis dan fisik tetapi juga membentuk moral siswa.
Tujuan	Membangun suasana kelas yang mendukung pertumbuhan intelektual, sosial, dan moral siswa.
Nilai-Nilai Karakter	integritas, akuntabilitas, pengendalian diri, kerja sama tim, kasih sayang, dan perhatian terhadap orang lain.
Peran Guru	Sebagai pendidik moral dan fasilitator pembelajaran yang menjadi contoh bagi murid di kelas dan dalam kehidupan sehari-hari.
Signifikansi	Pendidikan karakter pada siswa usia sekolah dasar sangat penting karena merupakan fase krusial dalam pembentukan moral.

**Tabel 2. Strategi dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kelas**

Strategi	Penjelasan
Aturan Kelas Berbasis Karakter	Guru merancang aturan kelas berdasarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.
Penghargaan & Konsekuensi	Memberikan penghargaan atas perilaku positif dan konsekuensi yang mendidik bagi perilaku negatif.
Pembelajaran Kolaboratif	Menciptakan interaksi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan partisipatif di mana siswa belajar bekerja sama.
Teladan dari Guru	Guru harus menjadi contoh dalam perilaku moral, karena siswa usia dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa.
Pengembangan Aktivitas	Mengembangkan kegiatan yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran.

**Tabel 3. Tantangan dan Solusi**

Tantangan	Solusi
Keragaman karakter siswa	Pendekatan yang lebih personal
Keterbatasan sumber daya	Peningkatan pelatihan dan dukungan profesional bagi guru
Resistensi terhadap perubahan dari siswa, orang tua, atau bahkan rekan guru.	Melibatkan semua pihak dalam proses perubahan

**3.2. Diskusi**

**3.2.1. Konsep Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pendekatan yang menyatukan pengelolaan kelas dengan pembentukan nilai-nilai karakter siswa (Kollo dkk., 2024). Pada tingkat pendidikan dasar, fokus tidak hanya pada pengelolaan aspek akademik dan fisik kelas, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa. Menurut Kounin dalam (Ahmed & Pierre, 2024), dalam manajemen kelas yang efektif, seorang guru harus mampu menjaga ketertiban dan keterlibatan siswa melalui pengaturan interaksi yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Dalam konteks ini, manajemen kelas berbasis pendidikan karakter melibatkan pengelolaan interaksi di dalam kelas yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku positif pada siswa.

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting karena periode ini merupakan fase kritis dalam pembentukan identitas moral siswa (Rohmah & Azizah, 2023). Pada usia ini, siswa mulai membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan kerjasama. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai teori atau konsep abstrak, tetapi juga diterapkan melalui aktivitas sehari-hari di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Kohlberg dalam (Wahidah & Maemonah, 2020) mengenai tahap perkembangan moral anak, di mana pengalaman sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya dan pengaruh orang dewasa, sangat mempengaruhi pembentukan moral mereka. Dengan demikian, tujuan dari manajemen kelas berbasis pendidikan karakter adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung tidak hanya penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan.

Guru, dalam hal ini, memainkan peran yang sangat sentral. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi akademik, tetapi juga untuk menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai karakter di dalam kelas. Piaget (Waite-Stupiansky, 2022) mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh contoh yang diberikan oleh orang dewasa di sekitarnya, terutama guru. Oleh karena itu, guru harus menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari, yang mencerminkan kejujuran, rasa tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini akan memperkuat proses

internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Guru juga harus mampu merancang aturan kelas yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga mendorong perilaku positif siswa berdasarkan nilai-nilai karakter (Lestari dkk., 2023). Misalnya, melalui sistem penghargaan untuk perilaku baik atau konsekuensi bagi perilaku yang tidak sesuai, siswa akan belajar untuk memahami pentingnya nilai moral dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter ini juga berfokus pada penciptaan interaksi yang positif dan kolaboratif antara siswa (Suciati dkk., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berkompetisi secara akademik, tetapi juga diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, saling membantu, dan saling menghargai pendapat teman-teman mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif menjadi alat yang efektif dalam membangun keterampilan sosial dan karakter siswa. Hal ini juga mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dan nilai-nilai terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Habsy dkk., 2024). Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan sikap empati, menghargai keragaman, dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang saling mendukung.

Dengan demikian, tujuan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar adalah untuk membangun lingkungan yang menumbuhkan karakter positif pada anak-anak selain mendukung keberhasilan akademis. Metode ini lebih mendekati tujuan pendidikan holistik, yaitu agar siswa memiliki kepribadian yang kuat dan bermoral selain berbagai informasi. Hasilnya, pendidikan sekolah dasar tidak hanya membekali siswa untuk sukses di kelas tetapi juga untuk masa depan mereka sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi.

### **3.2.2. Strategi dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kelas**

Untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan moral dan sosial siswa, pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam manajemen kelas sekolah dasar dengan cara yang metodis dan terkendali. Guru dapat menggunakan berbagai taktik untuk memastikan pendidikan karakter berhasil dimasukkan ke dalam semua aspek manajemen kelas, menurut studi literatur.

#### **3.2.2.1. Aturan Kelas Berbasis Karakter**

Salah satu strategi penting dalam manajemen kelas berbasis pendidikan karakter adalah merancang aturan kelas yang didasarkan pada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa (Agara & Siregar, 2023). Aturan-aturan ini harus jelas, konsisten, dan mudah dipahami oleh siswa. Kounin dalam (Nafa, 2022) mengemukakan bahwa aturan yang diterapkan di kelas harus membantu menciptakan suasana yang teratur dan memungkinkan siswa belajar dengan aman dan nyaman. Aturan yang berbasis pada karakter seperti "berbicara dengan jujur," "menjaga kebersihan," dan "saling menghormati" tidak hanya memberikan struktur pada kelas, tetapi juga memperkuat pembentukan sikap positif pada siswa (Sugiyah, 2023). Guru harus berperan aktif dalam menegakkan aturan ini dan memberikan contoh yang baik, karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa, terutama guru.

#### **3.2.2.2. Penghargaan dan Konsekuensi**

Strategi lainnya adalah penerapan sistem penghargaan untuk perilaku positif dan konsekuensi bagi perilaku negatif. Hal ini mendukung prinsip penguatan positif dalam psikologi pendidikan, yang menyatakan bahwa perilaku baik yang diperkuat akan lebih sering terulang (Malott & Kohler, 2021). Menurut Lickona (2019), pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, atau bekerja sama dengan teman-temannya dapat memperkuat nilai-nilai karakter tersebut. Sebaliknya, konsekuensi yang sesuai dan mendidik bagi perilaku yang tidak sesuai membantu siswa memahami pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka. Penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang keadilan dan konsekuensi dari setiap pilihan yang mereka buat.

### 3.2.2.3. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah strategi yang sangat efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam manajemen kelas (Lubis dkk., 2024). Melalui kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok atau diskusi, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan membantu satu sama lain. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam (Zhang, 2023), pembelajaran yang terjadi dalam konteks sosial memungkinkan siswa untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari. Dalam kegiatan kolaboratif, siswa juga dapat belajar tentang tanggung jawab, empati, dan pengertian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Strategi ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### 3.2.2.4. Teladan dari Guru

Guru sebagai model atau teladan memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Piaget dalam (Waite-Stupiansky, 2022) menyatakan bahwa anak-anak pada usia dasar sangat terpengaruh oleh perilaku orang dewasa, terutama guru mereka. Oleh karena itu, guru perlu menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Guru menciptakan contoh yang kuat untuk diikuti anak-anak ketika mereka bertindak sesuai dengan cita-cita ini dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak (Lumuan dkk., 2023). Misalnya, guru yang selalu datang tepat waktu, berbicara dengan jujur, dan memperlakukan semua siswa dengan adil akan mengajarkan siswa untuk menghargai nilai-nilai tersebut.

### 3.2.2.5. Pengembangan Aktivitas yang Memfasilitasi Karakter

Pengembangan aktivitas yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter adalah strategi lain yang efektif (Gunawan, 2023). Aktivitas seperti drama, role-play, atau simulasi memungkinkan siswa untuk menghidupkan berbagai peran dan situasi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter. Misalnya, melalui drama yang menggambarkan situasi tentang kejujuran, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini juga dapat membantu siswa mengembangkan empati dengan memahami perspektif orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramadhan & Hindun (2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung membantu siswa untuk belajar secara lebih mendalam dan bermakna.

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam manajemen kelas di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik, di mana pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi diintegrasikan dalam setiap aspek pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang berbasis pendidikan karakter ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial siswa secara seimbang. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa.

### 3.2.3. Tantangan dan Solusi Manajemen Kelas Berbasis Pendidikan Karakter

Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan kajian pustaka, beberapa tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter antara lain keragaman karakter siswa, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan. Namun, untuk setiap tantangan tersebut, terdapat solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan dan memastikan integrasi pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

Tantangan pertama yang sering muncul adalah keragaman karakter siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan kepribadian yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku di kelas (Karim, 2020). Dalam konteks manajemen kelas berbasis pendidikan karakter, guru perlu menghadapi kenyataan bahwa tidak semua siswa dengan mudah menerima atau menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini seringkali menyebabkan ketidakseimbangan dalam interaksi antar

siswa dan dapat mempengaruhi atmosfer kelas secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menerapkan pendekatan yang lebih personal dalam memahami kebutuhan dan tantangan masing-masing siswa. Menurut Lickona (2019) guru harus mengembangkan keterampilan dalam mengenali perbedaan individu dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini dapat mencakup pembimbingan individu atau penggunaan teknik diferensiasi pembelajaran yang membantu siswa dengan karakter yang lebih beragam untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif.

Tantangan kedua adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia di banyak sekolah dasar. Keterbatasan ini mencakup kurangnya waktu, bahan ajar yang sesuai, serta pelatihan yang memadai untuk guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter. Banyak sekolah yang masih berfokus pada pencapaian akademik dan seringkali mengabaikan pentingnya pengembangan karakter (Muarifin, 2024; Sunaryati dkk., 2024; Utami dkk., 2020). Solusi untuk tantangan ini dapat berupa peningkatan pelatihan dan dukungan profesional bagi guru dalam hal manajemen kelas dan pendidikan karakter. Kounin dalam (Granada & Oco, 2024) menyarankan agar guru dilatih untuk mengelola kelas dengan cara yang dapat memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter. Selain itu, penting untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendalami nilai-nilai karakter atau mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Tantangan ketiga adalah resistensi terhadap perubahan dari siswa, orang tua, atau bahkan rekan guru (Hayadi dkk., 2024). Beberapa siswa mungkin merasa bahwa fokus pada pendidikan karakter mengurangi perhatian terhadap prestasi akademik, sementara orang tua dan guru lain mungkin tidak sepenuhnya mendukung integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi resistensi ini adalah dengan melibatkan semua pihak dalam proses perubahan (Hayadi dkk., 2024). Melakukan sosialisasi yang efektif mengenai pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar dapat membantu mendapatkan dukungan dari orang tua dan rekan guru (Annisa dkk., 2020). Selain itu, melibatkan siswa dalam menentukan aturan kelas atau kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai karakter akan membuat mereka merasa memiliki peran dalam pembentukan budaya kelas yang positif. Hal ini juga akan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembentukan karakter diri sendiri dan teman-teman sekelas.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter, dengan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi. Keragaman karakter siswa, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi. Dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan efektif dalam manajemen kelas, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat dan positif.

#### 4. Kesimpulan

Manajemen kelas berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan strategi penting untuk mengembangkan lingkungan belajar komprehensif yang tidak hanya menumbuhkan keberhasilan akademis tetapi juga membentuk kepribadian siswa, menurut temuan dan pembahasan penelitian. Gagasan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter menggabungkan pengembangan nilai-nilai moral seperti akuntabilitas, kejujuran, disiplin, dan kerja sama tim dengan manajemen kelas. Guru memiliki peran kunci dalam penerapan pendekatan ini, sebagai teladan dalam perilaku dan dalam merancang aturan kelas yang berlandaskan pada nilai-nilai karakter. Selain itu, berbagai strategi dapat diterapkan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam manajemen kelas, di antaranya adalah merancang aturan kelas berbasis karakter, penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi yang mendidik, pembelajaran kolaboratif, serta menjadi teladan bagi siswa.

Melalui strategi-strategi ini, pendidikan karakter dapat diajarkan secara lebih terintegrasi dalam setiap aspek pengelolaan kelas, sehingga membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun sikap dan perilaku yang positif. Tantangan dalam penerapan manajemen kelas berbasis pendidikan karakter, seperti keragaman karakter siswa, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan, dapat diatasi dengan pendekatan yang adaptif. Guru perlu mengenali perbedaan individu, memberikan pelatihan yang memadai, dan melibatkan semua pihak terkait dalam proses perubahan. Melalui strategi yang benar, tantangan yang ada pasti bisa diselesaikan, dan pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif, menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas.

## 5. Referensi

- Agara, L. R., & Siregar, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Medan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1980>
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 114–125. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Ahmed, N., & Pierre, du P. (2024). The Role of Classroom Management in Enhancing Learners' Academic Performance: Teachers' Experiences. *Studies in Learning and Teaching*, 5(1), 202–218. <https://doi.org/10.46627/silet.v5i1.364>
- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., ... Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35–48.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Dacholfany, M. I., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Supriyono, S., Karsim, K., & Wahyuni, L. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 6(2), 13835–13842. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5242>
- Granada, G. D., & Oco, R. M. (2024). Classroom Management and Teaching Competencies of Elementary Teachers. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 7(3), 1276–1283.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341.
- Habsy, B. A., Zakirah, A., Rahmah, M. A., & Nafisah, C. A. (2024). Implementasi Teori Kognitif dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran bagi Peserta Didik. *TSAQOFAH*, 4(1), 326–342.
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & Pahliana, S. (2024). Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Terhadap Praktik Manajemen. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 178–186.
- Insani, A. A., Sholehuddin, M. S., & Khobir, A. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 83–86.
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451.
- Lestari, T., Santoso, G., Muloh, F., & Saputro, T. (2023). Meningkatkan Semangat Gotong Royong Melalui Aturan Kolaboratif Di Rumah, Sekolah, dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 1–18. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.649>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusamedia.

- Lubis, R. R., Sari, N. K., Lubis, M., & Margolang, D. (2024). Pembelajaran Andragogi pada Perguruan Tinggi Islam: Analisis Pengelolaan Manajemen Kelas dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 161–173. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.397>
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210–221. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17924>
- Malott, R. W., & Kohler, K. T. (2021). *Principles of behavior*. London: Routledge.
- Muarifin, Z. (2024). Lunturnya Moralitas Pendidikan di Era Artificial Intelligence. *Journal Creativity*, 2(2), 221–234.
- Nafa, M. S. (2022). Operative Classroom Management Strategies. *Journal of Positive School Psychology*, 6(9), 5022–5036.
- Patrick, M. (2022). Classroom Management: A Dialogue With Larger Social Questions. Dalam *The Complexities of Authority in the Classroom* (hlm. 17–32). Routledge. Diambil dari <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003140849-2/classroom-management-margaretta-patrick>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Rohmah, R. M., & Azizah, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1185–1194.
- Sugiyah. (2023). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sunaryati, T., Subekti, W. U., Lukito, A. N., Sari, W. P., & Asih, E. (2024). Analisis Pengembangan Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Daya Kognitif Dan Perkembangan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4).
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.
- Wahidah, A. F. N., & Maemonah, M. (2020). Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.29313/ga:jpau.v4i1.5991>
- Waite-Stupiansky, S. (2022). Jean Piaget's Constructivist Theory of Learning. Dalam *Theories of Early Childhood Education* (2 ed.). London: Routledge.
- Yanti, Y., & Hayani, A. (2024). Pendidikan Moral Anak Usia Dini melalui Kisah Nabi Yunus dalam Surah Al-Anbiya' (21:87-88) dan Korelasinya dengan Teori Lawrence Kohlberg. *Itibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(01), 51–70. <https://doi.org/10.53649/itibar.v8i01.667>
- Zhang, Z. (2023). Collaborative Learning in Social Constructivism: Promoting English Learning in a Secondary Classroom in China. *Journal of Education and Educational Research*, 3(3), 1–5. <https://doi.org/10.54097/jeer.v3i3.9509>